

**EFEKTIVITAS ANJUNGAN DUKCAPIL MANDIRI DALAM PENINGKATAN
KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK (KIA) DI DINAS KEPENDUDUKAN
DAN PENCATATAN SIPIL KABUPATEN SLEMAN PROVINSI DAERAH
ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Safni Rahman

NPP.30.0749

Asdaf Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta

Program Studi Studi Kependudukan Dan Pencatatan Sipil

Email: safnirh@gmail.com

Pembimbing skripsi: Arnold Ferdinand Bura, SIP, M. AP

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The ownership of electronic identity cards (KTP-el) and birth certificates in Sleman Regency has reached almost 100%, indicating satisfactory issuance services for these documents. However, the issuance of Child Identity Cards (KIA) in Sleman Regency has only reached 70%, which is not optimal compared to KTP-el and birth certificates. To address this, the Sleman Regency Government has introduced Automated Document Management (ADM) machines to improve the quality and effectiveness of document issuance services. The ADM machines aim to provide convenience by allowing applicants to apply for documents online, eliminating the need to visit the office during specific working hours. This solution also helps during the COVID-19 pandemic, as it reduces crowds and direct interactions between applicants and officers. **Purpose:** The objective of this study is to determine the impact of ADM services on increasing KIA ownership. **Method:** This research is an empirical legal study with a descriptive and qualitative approach. Data collection techniques include interviews, observations, and document studies. The data analysis technique used is qualitative analysis. **Result:** The study found that the ADM services significantly assist in the application process for identity documents, especially for individuals who cannot visit the office due to time constraints. Online applications can be conveniently done anytime from home using a smartphone or computer. Once confirmed by the officer, applicants can print their documents using the ADM machines at their convenience. However, the number of online applications received on a daily basis averages around 12 applicants, which falls far short of the target of 100 applicants per day. **Conclusion:** The ADM services facilitate the application process for identity documents from initial submission to document printing, particularly for online applicants. However, since the implementation of ADM services in July 2019 until January 2023, KIA issuance through ADM machines contributed only 4% to the total KIA ownership in the second semester of 2022. This indicates that KIA issuance through ADM machines is not effective in increasing KIA ownership in Sleman Regency.

Keywords: Effectiveness, Automated Dukcapil Machines, Child Identity Card

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): kepemilikan KTP-el di Kabupaten Sleman sudah mencapai 100%, Akta Kelahiran di Kabupaten Sleman juga hampir menyentuh 100% ini

membuktikan pelayanan penerbitan dokumen kependudukan tersebut sudah sangat memuaskan tetapi berbeda dengan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Sleman yang baru menyentuh angka 70 %, tentu angka tersebut belum maksimal jika dibandingkan dokumen seperti KTP-el dan Akta Kelahiran, Pemerintah Kabupaten Sleman berinovasi untuk mengadakan mesin ADM yang membawa semangat mendekatkan layanan dan mempermudah layanan, serta diharapkan dengan adanya mesin ADM bisa memperbaiki kualitas layanan dan mengefektifkan pelayanan dokumen kependudukan karena dengan adanya mesin ADM pelayanan tidak harus datang ke kantor dan tidak terikat jam masuk kantor, dan itu menjadi solusi dari pelayanan dokumen kependudukan selama pandemi covid-19 karena pemohon tidak berkerumun dan tidak bertatapan langsung oleh petugas. **Tujuan:** tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh pelayanan ADM terhadap peningkatan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA). **Metode:** Penelitian ini adalah penelitian hukum empiris yang bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis kualitatif. **Hasil/Temuan:** temuan yang diperoleh oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan adanya pelayanan ADM sangat membantu dalam permohonan dokumen kependudukan terkhususnya untuk masyarakat yang tidak mempunyai waktu untuk datang ke kantor karena pemohon bisa melakukan permohonan melalui online yang bisa dilakukan kapan saja di rumah melalui smartphone atau computer, dan setelah dikonfirmasi oleh petugas pemohon bisa melakukan pencetakan melalui ADM yang bisa dilakukan kapan saja. Tetapi pemohon yang melakukan permohonan melalui online rata-rata setiap harinya berkisar 12 pemohon saja, ini jauh dari target yang harus mencapai 100 pemohon setiap harinya. **Kesimpulan:** dengan adanya pelayanan ADM mempermudah masyarakat dalam proses permohonan dokumen kependudukan dari awal permohonan sampai pencetakan dokumen kependudukan dengan catatan pemohon melakukan permohonan melalui online. Dengan adanya mesin ADM pelayanan penerbitan KIA tidak hanya terpusat di Disdukcapil saja tetapi sejak awal pelayanan ADM pada Juli 2019 sampai Januari 2023 pelayanan penerbitan KIA melalui mesin ADM hanya menyumbang 4 % saja dari keseluruhan kepemilikan KIA pada tahun 2022 semester II, itu membuktikan bahwa pelayanan KIA melalui mesin ADM tidak efektif dalam peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman.

Kata Kunci: Efektivitas, Anjungan Dukcapil Mandiri, Kartu Identitas Anak

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pemerintahan memiliki fungsi pemerintah seperti fungsi pelayanan, pengaturan, pembangunan, pemberdayaan, dan perlindungan masyarakat. Bentuk pelayanan kepada masyarakat yang terkait fungsi pemerintah adalah pelayanan administrasi kependudukan, pelayanan dalam bidang administrasi kependudukan diselenggarakan oleh Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri) melalui Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan sipil (Ditjen Dukcapil). Ditjen Dukcapil dibentuk untuk mewujudkan cita-cita UUD 1945 yaitu memberikan pengakuan dan perlindungan hukum atas peristiwa penting yang dialami di dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia serta di luar Negara Kesatuan Republik Indonesia dan membantu Kemendagri dalam merealisasikan pelayanan administrasi kependudukan untuk membahagiakan masyarakat. Maka arti dari membahagiakan adalah memberi kemudahan

dalam mendapatkan dokumen kependudukan. Pandangan masyarakat secara luas dalam pelayanan administrasi kependudukan sarat akan problematika, problematika tersebut diantaranya prosedur yang rumit dan melelahkan, antrian yang panjang dan, memakan waktu yang lama hingga terjadi ketidakpastian dalam pencetakan dokumen yang menyebabkan masyarakat malas untuk mengurus dokumen kependudukan. Berdasarkan laporan yang diterima Ombudsman pada tahun 2019 terdapat 249 laporan masyarakat terkait Administrasi Kependudukan dengan perincian sebagai berikut: 57% laporan penundaan berlarut; 22,1% tidak memberikan pelayanan dan 10,4% penyimpangan prosedur (laporan tahunan ombudsman RI tahun 2019). Banyaknya temuan permasalahan dalam penyelenggaraan pelayanan Administrasi Kependudukan yang belum memenuhi harapan dan kebutuhan ditambah dengan pandemi covid-19 yang menambah daftar permasalahan dan tantangan bagi pemerintah untuk menyelenggarakan pelayanan Administrasi Kependudukan. Dikeluarkannya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomer 7 Tahun 2019 Tentang Pelayanan Administrasi Kependudukan Secara Daring. Dengan dikeluarkannya peraturan tersebut diharapkan muncul inovasi penyelenggara pelayanan untuk menjadikan pelayanan lebih berkualitas dan efektif kepada masyarakat. pada bulan November 2019 Ditjen Dukcapil meluncurkan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM). Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) merupakan sebuah mesin atau perangkat yang bisa mencetak 23 dokumen kependudukan termasuk (KIA) yang pengoperasiannya seperti mesin ATM di bank. Dalam undang-undang nomor 3 tahun 2014 tentang perlindungan anak pasal 27 ayat (1) berbunyi “identitas diri setiap anak harus diberikan sejak kelahirannya” selanjutnya pada ayat (2) berbunyi “identitas anak yang dimaksud pada ayat 1 dituangkan dalam akta kelahiran”. Namun pada tujuan awal akta kelahiran hanya memberi status anak. “akta kelahiran hanya menunjukkan keabsahan legalitas seseorang dan menunjukkan kewarganegaraan seseorang” (Aryanti, 2014: 3). Sehingga dibutuhkan kartu identitas terintegrasi nasional yang dapat menjadi perlindungan hukum bagi anak untuk mendapatkan haknya. Dengan adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak, maka diberlakukannya kartu identitas yang memberikan perlindungan hukum bagi anak usia nol (0) sampai tujuh belas (17) tahun dan belum menikah dengan Kartu Identitas Anak (KIA), pada pasal (2) Permendagri No 2 Tahun 2016 tentang Kartu Identitas Anak menyebutkan tujuan dari KIA yaitu “pemerintah menerbitkan KIA bertujuan untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta sebagai upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara”. Termasuk Kabupaten Sleman yang telah menerbitkan KIA sejak 2017 untuk melindungi hak konstitusional anak. Pemerintah Kabupaten Sleman sudah mengadakan mesin ADM sejumlah 8 buah sejak awal peluncurannya dan bertambah 3 buah, dinkini menjadi 11 buah yang diharapkan bisa mengefektifkan dan memepermudah pelayanan administrasi kependudukan termasuk penerbitan KIA kepada masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Tabel 1.1

Rekapitulasi Presentase Kepemilikan KTP-el Di Kabupaten Sleman Semester II 2021

JUMLAH PENDUDUK			WAJIB KTP-EL			KEPEMILIKAN KTP-EL		BELUM REKAM	
L	P	JUM	L	P	JUM	JUM	%	JUM	%
538.827	549.282	1.088.109	404.394	422.113	826.507	826.541	100,00	6.818	0,82

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman 2021

Dalam tabel tersebut memperlihatkan kepemilikan KTP-el di Kabupaten Sleman sudah mencapai 100% ini membuktikan bahwa pelayanan penerbitan kepemilikan KTP-el sudah sangat memuaskan.

Tabel 1.2
Rekapitulasi Presentase Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kabupaten Sleman Semester II 2021

PENDUDUK USIA < 18				
JUMLAH	PEMILIK AKTA	%	BELUM AKTA	%
268.679	258.185	96,09	10.494	3,91

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman 2021

Dalam tabel tersebut juga menunjukkan kepemilikan KIA yang sudah mencapai 96,09 % yang hampir mendekati 100% ini juga membuktikan bahwa pelayanan kepemilikan Akta Kelahiran sudah sangat memuaskan.

Tabel 1.3
Presentase Kepemilikan KIA Di Kabupaten Sleman Semester II 2021

WAJIB KIA			KEPEMILIKAN KIA		BELUM R KIA	
L	P	JUM	JUM	%	JUM	%
134.433	127.169	261.602	182.907	72,02	71.076	27,17

Dalam tabel tersebut menunjukkan kepemilikan KIA yang masih menyentuh angka 70 %, tidak seperti KTP-el dan Akta Kelahiran yang sudah mencapai 100%, tentu ini menjadi sebuah tanda tanya kenapa kepemilikan KIA belum bisa maksimal seperti dokumen kependudukan lainnya. Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil membuat inovasi salah satunya dengan mengadakan mesin ADM yang membawa semangat mendekatkan pelayanan dan mempermudah pelayanan, yang diharapkan bisa meningkatkan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa peneliti terdahulu, oleh Santaya Elpaskah Lunny (2021), dengan judul *Efektifitas Anjungan Dukcapil Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Di Bidang Administrasi Kependudukan Di Disdukcapil Kabupaten Magetan*, menemukan bahwa penerapan pelayanan anjungan dukcapil mandiri di kabupaten magelang belum efektif faktor utama yaitu masyarakat belum mengetahui apa itu ADM dan bagaimana penggunaannya. Peneliti Titi Cahyanti (2021) dengan judul, *Optimalisasi Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Identitas Anak (Studi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman)*, diketahui bahwa penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman belum optimal ada beberapa hambatan utama seperti SDM, pelayanan belum optimal, sarana prasarana belum optimal, dan tingkat kesadaran masyarakat yang masih kurang. Peneliti Dinda Ayudya Fitriameswari (2022) dengan judul *Efektivitas Kebijakan Pengadaan Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri Dalam Penerbitan Akta Kelahiran Di Kota Ambon*, diketahui bahwa kebijakan pengadaan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri dalam penerbitan Akta Kelahiran belum efektif karena masih terdapat masalah dalam pengoprasian mesin ADM sehingga belum bisa mencetak dokumen kependudukan.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu, dimana dalam konteks penelitian ini membahas tentang seberapa efektif pelayanan mesin Anjungan Dukcapil Mandiri untuk meningkatkan cakupan kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Sleman, sedangkan penelitian terdahulu Santaya Elpaskah Lunny (2021), dengan judul *Efektifitas Anjungan Dukcapil Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik Di Bidang Administrasi Kependudukan Di Disdukcapil Kabupaten Magetan*, membahas efektivitas pelayanan mesin anjungan dukcapil mandiri dalam meningkatkan pelayanan publik, atau dalam pencetakan dokumen kependudukan, yang dimaksud disini adalah keseluruhan dokumen kependudukan yang berjumlah 23 dokumen. Peneliti Titi Cahyanti (2021) dengan judul, *Optimalisasi Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Identitas Anak (Studi Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman)* membahas bagaimana Pemerintah Kabupaten Sleman melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menoptimalkan pelayanan penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) dalam penelitian ini tidak menyebutkan metode pelayanannya. Peneliti Dinda Ayudya Fitriameswari (2022) dengan judul *Efektivitas Kebijakan Pengadaan Mesin Anjungan Dukcapil Mandiri Dalam Penerbitan Akta Kelahiran Di Kota Ambon*, membahas efektivitas pelayanan ADM di Kota Ambon dalam penerbitan Akta Kelahiran.

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keberadaan pelayanan ADM dalam peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman. Faktor-faktor yang menghambat pelayanan ADM dalam penerbitan KIA, dan upaya yang dilakukan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman dalam mengatasi hambatan yang ada.

II. METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif. Pada penelitian kualitatif peneliti akan langsung terjun kelapangan untuk menemukan data dari sumber secara sistematis. Mengumpulkan data secara detail dan mendapat jawaban permasalahan dengan menggunakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penentuan informan menggunakan teknik *non-probability sampling* merupakan teknik dalam pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan yang sama dalam setiap unsur untuk memilih sebagai sampel. Teknik ini meliputi *sampling purposive* dan *sampling Insidental*. *Sampling Purposive* merupakan pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu misalnya informan merupakan orang paling tahu dan paham atas objek yang diteliti atau informan merupakan orang yang berpengaruh dan berkuasa sehingga mempermudah dalam menjalankan penelitian objek ataupun situasi sosial yang diteliti. *Sampling insidental* merupakan teknik dalam menentukan sampel yang berdasarkan ketidaksengajaan, yakni siapa saja yang secara tidak sengaja atau kebetulan berjumpa dengan peneliti bisa dijadikan sebagai sampel, bila dirasa cocok dan tepat sebagai sumber data (Sugiyono, 2019: 133). Penulis mengumpulkan data melalui wawancara dengan 10 orang informan yang terdiri dari Kepala Bidang Pendaftaran Penduduk, Kepala Seksi Informasi Administrasi Kependudukan Bidang PIAK dan Peanfaatan Data, Peranata Komputer. Kepala Bidang Infrastruktur Teknologi

Informasi dan Pengendalian Telekomunikasi Dinas Telekomunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman, satpam, dan masyarakat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektifitas Anjungan Dukcapil Mandiri Dalam Peningkatan Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori ukuran efektivitas Duncan dalam steers (1985: 53) yang menjadi focus dalam penelitian ini yaitu mengenai efektivitas anjungan dukcapil mandiri dalam peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman. Terdapat 3 indikator ukuran efektivitas, yaitu Pencapaian Tujuan, Integrasi, Adaptasi

A. Pencapaian Tujuan

Pelayanan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) berjalan dengan baik bahkan dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sleman menambah jumlah mesin ADM yang sebelumnya ada 8 ditambah 3 menjadi 11, itu membuktikan bahwa pelayanan menggunakan ADM diperlukan dengan membawa semangat mempermudah pelayanan dan mendekatkan pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan ADM memang membantu dan mempermudah pelayanan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil dikarenakan dengan adanya ADM pelayanan KIA yang awalnya terpusat di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman bisa dilakukan di ADM terdekat dengan catatan permohonan melewati online. Jumlah total yang di cetak seluruh mesin ADM di kabupaten sleman dari 25 mei 2021 sampai 19 januari 2023 yaitu sebesar 7.712 data KIA. Mesin ADM resmi berada di kabupaten sleman pada tanggal 25 mei 2021 yang berarti pertengahan 2021 sampai dengan awal 2023, pada saat itu cakupan kepemilikan KIA 190.805, dengan demikian pelayanan melalui ADM hanya bisa berkontribusi sebesar 4,04 % dari seluruh cakupan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman, tentu angka seperti itu sangat kecil sekali kontribusinya dalam peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman. jika dilihat dari sisi pengguna ADM maka pelayanan ADM sangat membantu, mempermudah, dan menghemat waktu, tetapi jika dilihat dari data cakupan kepemilikan dengan adanya ADM tidak mempengaruhi banyak dalam peningkatan kepemilikan KIA, Dari awal adanya pelayanan ADM, pelayanan melalui ADM hanya menyumbang sekitar 4% saja dari seluruh cakupan kepemilikan KIA di tahun 2022, itu membuktikan bahwa dalam sisi mendekatkan layanan, mempermudah layanan, serta menjawab tantangan pelayanan di era teknologi, ADM sudah menjawab semua tantangan tersebut dengan catatan pemohon melakukan permohonan dengan *online* tetapi dari sisi peningkatan percepatan kepemilikan KIA, ADM tidak berbicara banyak, lebih efektif pelayanan secara kolektif yang bisa langsung masuk 100-300 data dari kepemilikan KIA di setiap harinya.

B. Integrasi

Integrasi merupakan suatu system yang terus mengalami pembauran dengan sistem dan menjadi satu kesatuan. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman melakukan sosialisasi ADM menggunakan media sosial dan melalui langsung lewat SISIR ADMINDUK (Sosialisasi Informasi dan Rekam Data Administrasi Kependudukan) yang dilaksanakan di 86 kelurahan di Kabupaten Sleman secara bertahap, secara tidak langsung Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil menjalin kerja sama dengan Kelurahan dalam mempromosikan pelayanan ADM. Dalam menjalankan pelayanan ADM Dinas Kependudukan

dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman menjalin kerja sama Dengan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Sleman dalam penyediaan jaringan dan server.

C. Adaptasi

Adaptasi merupakan suatu kemampuan dalam menyesuaikan terhadap lingkungannya. ADM dibutuhkan oleh yang menginginkan kemudahan dan tidak mempunyai waktu untuk datang ke kantor, maka pelayanan ADM sangat cocok untuk itu, karena pelayanan ADM mengungkap semangat mendekatkan pelayanan kepada masyarakat dan memudahkan pelayanan, dengan catatan penguasaan pelayanan ADM mampu menguasai teknologi yang umum di masa sekarang, tentu tidak semua orang bisa terfokus masyarakat yang lahir sebelum digitalisasi. penguasaan ADM sangat antusias dalam penggunaannya karena bisa menjadi pengalaman baru dan menjadi kepuasan tersendiri, terutama kaum muda yang yang keinginannya tinggi terhadap hal baru. Jadi keberadaan pelayanan ADM diterima oleh masyarakat yang menguankannya karena sangat membantu.

3.2 Hambatan Dalam Pelayanan KIA Melalui ADM

A. Hambatan Pelayanan KIA

Hambatan dari pelayanan penerbitan KIA adalah terbatasnya jumlah SDM pada Bidang Pendaftaran Penduduk Di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman mempunyai 21 (duapuluh satu) orang pegawai yang terdiri dari 1 (satu) orang kepala bidang, 3 (tiga) kepala seksi yaitu kepala seksi identitas penduduk, kepala seksi pindah datang, dan seksi pendataan penduduk dan 27 (duapuluh tujuh) orang sebagai pelaksana, jumlah pegawai yang terbatas dengan lingkup kerja yang luas. Hambatan lainnya mayoritas masyarakat menghendaki untuk mengurus suatu dokumen tertentu bukan karena urgensi dari dokumen itu sendiri tetapi dari seberapa manfaat yang dihasilkan dari dokumen itu, penulis juga melakukan observasi secara langsung masyarakat mengurus KIA pasti ada tujuannya seperti akan mendapatkan santunan atau bantuan dari pihak tertentu.

B. Hambatan Pelayanan Melalui ADM

Pelayanan KIA melalui ADM secara internal hanya terkait SIAK jika ada permasalahan dari pusat seperti update, atau sedang eror, karena permasalahan penerbitan KIA yang kekurangan jumlah ADM hanya terjadi jika penerbitan dilakukan secara reguler. Serta kemampuan masyarakat dalam mengakses sesuatu, terutama dalam hal teknologi informasi menjadi masalah klasik. selain wawancara penulis juga melakukan observasi secara langsung bahwa mayoritas pemohon KIA melalui online tidak mendapatkan masalah berate saat melakukan pendaftaran atau permohonan secara online, pada saat proses mencetak pada setiap mesin ADM pasti ada pegawai yang stay dan siap membantu pengguna ADM entah itu satpam atau pegawai setempat.

3.3 Upaya Dalam Mengatasi Hambatan Pelayanan KIA Melalui ADM

Bahwa dalam menghadapi hambatan pelayanan KIA melalui ADM yaitu melakukan sosialisasi yang lebih agar masyarakat luas bisa memanfaatkan ADM lebih optimal lagi dan hal yang harus dilakukan dians kependudukan dan pencatatan sipil adalah menambah pegawai yang sesuai dengan tugas yang diemban dinas termasuk, membuat tim dalam pengembangan pelayanan ADM.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pengoprasian pelayanan Anjungan Dukcapil Mandiri (ADM) di dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten sleman dimulai pada 25 mei 2021 saat itu Disdukcapil mempunyai 7 (tujuh) mesin ADM dan penghargaan dari Kementrian Dalam Negeri 1 (satu) yang berjumlah 8 (delapan) buah, pada akhir tahun 2022 Disdukcapil sleman menambah 3 (tiga) mesin ADM untuk meningkatkan pelayanan penerbitan KIA, sehingga Disdukcapil Kabupaten Sleman mempunyai mesin ADM sejumlah 11 (sebelas) mesin, yang tersebar di Disdukcapil Slaman, Mal Pelayanan Publik Kabupaten Sleman, Kapanewon Depok, Kapanewon Godean, Kapanewon Gamping, Kapanewon Tempel, Kapanewon Prambanan, Kapanewon Ngaglik, Dan 3 (Tiga) Mesin Tambahan Di Tempatkan Di Kapaewon Pakem, Kapanewon, Mlati, Dan Kapanewon Kalasan. Dengan adanya mesin ADM diharapkan bahwa akan memperbaiki pelayanan dokumen kependudukan bagi masyarakat.

3.5 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Awal dari penerbitan Kartu Identitas Anak merupakan inovasi dari pemerintah lokal yang diadopsi oleh pemerintah pusat sebagai indentitas anak. Daerah yang mengawali penerbitan kartu identitas anak adalah Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada 2004. Namun KIA penerbitan Kota Yogyakarta hanya bersifat lokal yang hanya berlaku di kota Yogyakarta saja jika si anak pindah kabupaten/kota atau provinsi maka KIA anak tersebut tidak beraku lagi.

IV. KESIMPULAN

Efektivitas Anjungan Dukcapil Mandiri dalam peningkatakan kepemilikan KIA di dinas kependudukan dan pencatatan dipil kabupaten sleman ditinjau dari indikator tujuan, tidakberjalan secara efektif, karena dennis adanya peayanan ADM tidak meningkatkan kepemilikan KIA secara signifikan, peayanan KIA melalui ADM hanya berkontribusi 4 % saja dari keseluruhan cakupan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman, dengan adanya ADM tidak mendongkrak kepemilikan KIA secara berarti di Kabupaten Sleman, jadi pelayanan ADM tidak efektif dalam peningkatan kepemilikan KIA, lebih jauh efektif pelayanan KIA secara kolektif untuk peningkatan kepemilikan KIA di Kabupaten Sleman.

Keterbatasan Penelitian, penelitin yang dilakukan memiliki keterbatasan waktu, waktu yang diberikan tergolong sedikit belum jika terpotong hari sabtu, minggu dan tanggal merah, serta proses pengerjaanya yang diberikan waktu tergolong sedikit.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*), peneliti berharap agar penelitian ini dapat bermanfaat untuk kedepannya dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memiliki kasus permasalahan yang sama. Pengembangan penulisan perlu dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari penelitian ini. Penelitian ini diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang ada di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman dalam penerbitan KIA melalui ADM.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman beserta jajaran pegawainya yang telah membantu peneliti secara penuh dalam proses penyelesaian penelitian ini dan kepada seluruh pihak yang ikut berperan penting dalam penyelesaian penelitian ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aryanti, E. (2014). Implementasi Kebijakan Kependudukan di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Pengurusan Akta Kelahiran Tahun 2012). Riau: *Jurnal Online Mahasiswa FISIP*, 1(2).
- Ayudya, D. (2022). *EFEKTIVITAS KEBIJAKAN PENGADAAN MESIN ANJUNGAN DUKCAPIL MANDIRI DALAM PENERBITAN AKTA KELAHIRAN DI KOTA AMBON* (Doctoral dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Cahyanti, T. (2021). Optimalisasi Penerbitan Kartu Identitas Anak (KIA) Dalam Rangka Pemenuhan Hak Identitas Anak (Studi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Sleman). *Skripsi*. Fakultas Hukum Universitas Negeri Sebelas Maret: Surakarta
- Lunny, S. E. (2021). Efektivitas Anjungan Dukcapil Mandiri Sebagai Upaya Peningkatan Pelayanan Publik di Bidang Administrasi Kependudukan di DISDUKCAPIL Kabupaten Magetan. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Negeri Sebelas Maret: Surakarta
- Ombudsman Republik Indonesia. 2020. Laporan Tahunan 2019 *Ombudman RI*. Jakarta selatan: Ombudsman Republik Indonesia.
- Steers, R. M. 1985. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

